

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi atas fenomena pemaknaan uang di kalangan SPG yang dikaitkan dengan perilaku mereka, sehingga dalam realitasnya dapat dikelompokkan menjadi 3 tipe yaitu SPG *professional*, SPG *semi-professional*, SPG *amatir* di Surabaya. SPG identik dengan seorang perempuan yang cantik parasnya, tinggi semampai, bertubuh proporsional yang semua kriteria tersebut harus dipenuhi mereka untuk menarik dan mempromosikan produk kepada calon-calon pembeli. Uang dilihat dari fungsinya sebagai alat fungsional atau pembayaran bagi masyarakat, tetapi dalam realitasnya uang dapat dipahami bagi sebagian masyarakat sebagai alat kekuasaan mencapai tujuan. Pemaknaan uang yang berbeda itu juga terjadi di kalangan SPG yang terlihat melalui perilaku dan cara mereka memaknai uang dalam kehidupan mereka. Beberapa SPG memaknai uang bukan hanya sebagai alat tukar, melainkan memaknai uang sebagai alat kekuasaan yang dianalogikan seperti “Tuhan yang tidak kelihatan”, uang dipandang segalanya sehingga cara mendapatkannya dapat menghalalkan segala cara (menjual diri). Uang tidak lagi dikaitkan dengan nilai-nilai moral masyarakat, fungsinya telah bergeser menjadi uang sebagai sarana untuk rasionalisasi. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa perilaku SPG yang melanggar nilai dan norma agama dalam mendapatkan uang, berpengaruh pada cara pandang terhadap uang. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan tentang Bagaimana 3 tipologi SPG memaknai uang dalam kehidupan.

Studi tentang makna uang dalam kehidupan di Surabaya ini menggunakan tindakan rasional Max Weber, teori Interaksionisme Simbolik Blumer serta rujukan dari hasil desertasi Heru Nugroho sebagai teori pendukung untuk mempertajam analisis fenomena yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma interpretatif dan pendekatan interaksionisme simbolik. Sementara untuk menggali data dilakukan dengan menggunakan teknik *Indepth Interview* dalam mengumpulkan data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan skripsi terdahulu, buku, artikel, jurnal, dan koran. Untuk menentukan subjek peneliti menggunakan kriteria tertentu sebagai berikut: SPG *professional* yang taat pada aturan, SPG *semi-professional* yang ketaatan pada aturan kadang-kadang dilanggar dengan cara menemani *om-om*, SPG *amatir* yang menggunakan profesi untuk menjual diri sehingga melanggar aturan dari Perusahaan. Data yang didapat dari para subjek dan hasil observasi, dijabarkan, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiap subjek mempunyai makna uang yang berbeda serta perilaku sosial yang muncul dari tiap-tiap subjek tidak selalu linier dengan aturan dan norma keagamaan yang dipahami. Kondisi ini muncul dikarenakan adanya perbedaan latar belakang keluarga, alasan memilih profesi SPG dan pemaknaan uang bagi diri mereka.

Kata kunci : makna, uang, perilaku SPG.

Abstract

This research based on phenomenon how Sales Promotion Girl define money that relate this with their behavior, so the realities can be classified on three types that is a professional SPG, semi-professional SPG and the last is an amateur SPG in Surabaya. All this time SPG is identical with a pretty girl, slim, has proportional body and every thing that can attract people around her and finally the can promote their product. SPG phenomenon to promote and how it is connected with how they give meaning of money interesting enough to analyze. Money can be seen from their function as a functional tool or as a tool of payment, but in reality money can be used by people as a tool of power to get their purpose. Differences of how they define money also happen on SPG that can be seen from their behavior and how they define money in their life. Some SPG define money not only as medium of exchange but also as a tool of power that can be analogized with “Invisible God”, money seen as everything no matter how they can get it (including selling herself). For the first, SPG was just a profession to help company to promote and to sell their product and service, and this assumption no longer as it seen before. Right now SPG is used by some girl to connect her with a rich man to get higher social status and symbol in their environment. Money no more related with moral norms in society, the function is changed becomes a tool of rationalization. It can be seen with some SPG behavior that break rules of religion values and norms; it affect to how their point of view about money. So this research tries to analyze the problem how three typology SPG to define money in their life.

This study about the meaning of money in Surabaya used Max Weber’s rational act, symbolic interactions by Blumer and refers to Heru Nugroho’s dissertation as supporting theory to exacerbate analysis. This research used a qualitative method with interpretative paradigmatic and symbolic interactions approach. And to collect primary data using in-depth interview technique, besides that it also used secondary data that was got from previous thesis, books, article, journal and newspaper. To decide subject, researcher used some criteria: professional SPG that follow the rules, semi-professional SPG that sometimes follow the rules but sometimes they also break the rules by accompanying “rich men” and amateur SPG that uses their profession as a tool to sell herself and of course it break company rules. Datum got from the subjects and result of observation, explained and then it can be analyze by using procedure of qualitative.

The result of this study is every subject defines money with their own way and social behavior which emerge from every subject behavior which is not always linier with the rules and religion norms. This condition emerged because there are different backgrounds of family, a reason why they choose of being SPG and what the definition of money for them.

Key words: *definition, money, SPG behavior*